

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah investasi yang sangat diperlukan dalam upaya mendapatkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan dapat meningkatkan tingkat kehidupan seseorang. Pada era teknologi berbagai tantangan dan ancaman serta kebutuhan baru bermunculan yang mengakibatkan perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Kunci sukses dalam tantangan ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Peningkatan karakter melalui proses pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak. Tidak hanya pendidikan formal yang dapat diperoleh di sekolah, tetapi pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak.¹

Pendidikan karakter haruslah diterapkan terhadap anak sedini mungkin. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut tidak hanya memiliki keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan, baik guru, orang tua, maupun masyarakat melalui lembaga formal dan informal keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya melalui lembaga pendidikan mulai dari pra sampai ke tingkat perguruan tinggi, dengan tujuan untuk

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/Vq_xDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ridwan+Abdullah+Sani+dan+Muhammad+Kadri,+PENDIDIKAN+KARAKTER+Mengembangkan+karakter+Anak+yang+Islami&pg=PR4&printsec=frontcover.

² Rahma Nurbaiti, dkk., *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, *Jurnal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2 No. 1, 2022, 2.

memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan serta sesuai dengan harapan bangsa, sehingga siswa yang berkarakter akan tumbuh dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.³ Berdasarkan Permendikbud No. 20 pasal 1 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal yang menyatakan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”⁴

Pendidikan karakter merupakan kegiatan terencana yang dilakukan dengan sengaja dalam memfasilitasi peserta didik agar mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik serta mempunyai kemauan yang keras untuk mengambil kebaikan dan keluhuran secara bijak, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵ Berdasarkan Al Quran surat Ar Ra'd ayat 28 sebagai berikut.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”⁶

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al Mishbar mengatakan bahwa orang-orang yang mendapatkan petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana yang telah disebutkan pada ayat tersebut, adalah “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram” setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman itu yang bersemi di dada mereka disebabkan karena

³ Fadilah, Dkk., Pendidikan Karakter (Bojonegoro: Cv. Agrapana Media, 2021),1.

⁴ Permendikbud, “20 tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal,” (21 Juni 2018), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>.

⁵ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018), 13.

⁶ Qur'an, *Surat Ar Ra'd (13): 28*, Qur'an Kemenag, 1 Desember 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/153>.

dzikrullah, yakni mengingat Allah atau karena ayat-ayat Allah, karena kandungan dan redaksi dari Al-Qur'an yang sangat menarik. Kata (ذَكَرَ) *dzikir/ zikir* pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah. Walaupun makna ini kemudian berkembang menjadi "mengingat". Namun demikian, mengingat sesuatu sering kali membuat lidah menyebutnya.⁷ Hal ini membuktikan bahwa adanya kesamaan antara pengertian program penguatan karakter menurut Permendiknas dengan al Qur'an, antara olah hati, olah rasa, olah pikir dengan mengarahkan manusia ke arah yang benar. Dengan adanya keseimbangan antara olah hati, olah rasa dan olah pikiran maka akan membuat umat manusia ke arah yang benar sesuai ajaran agamanya karena selalu mengingat tuhan-Nya.

Penguatan karakter pada siswa bisa dilakukan dengan cara mengingatkan siswa selalu akan adanya Allah yang selalu mengawasi pergerakan manusia. Oleh karena itu dengan menyeimbangkan antara olah hati, olah rasa, dan olah pikir pada manusia akan membuat manusia selalu berada di jalan yang benar karena dalam setiap perbuatannya manusia akan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

Istilah karakter memiliki keterkaitan dengan istilah moral yang bermakna positif tetapi bukan netral. Oleh karena itu pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter untuk menjadi diri sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Akan tetapi proses pembelajaran yang terjadi selama ini hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga proses pembelajaran pada ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau terabaikan. Hal ini membuktikan bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih menunjukkan presentasi yang lebih banyak terhadap hasil ujian nasional dari pada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.⁸

⁷ M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: PT> Lentera Hati, 2002).

⁸ Sukatin Dan Shoffa.Saifillah Alfaruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),
 "https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/7kcyeeaaqbj?hl=Id&gbpv=1&dq=Sukatin+Dan+Shoffa.Saifillah+Alfaruq,+Pendidikan+Karakter&pg=Pr3&printsec=Frontcover."

Pendidikan karakter bukanlah merupakan materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek. Akan tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang menyatu dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, dilingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.⁹ Seperti hal-Nya MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus yang memiliki beberapa program dengan memfokuskan pada pendidikan karakter yang berdasarkan pada visi Madrasah tersebut yaitu “Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, dan terampil, percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang, dan patriotism yang berhaluan ahlusunnah waljamaah”.¹⁰

Pembentukan karakter yang diupayakan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ini ialah melalui pembiasaan beberapa kegiatan keagamaan, salah satunya seperti kegiatan *Khotmil Qur'an* yang dilakukan oleh seluruh warga Madrasah. Adapun kegiatan tersebut dilakukan setiap sebulan sekali pada hari Jum'at minggu awal. Kegiatan ini berlangsung dengan dihadiri oleh seluruh siswa dan guru dari Madrasah tersebut yang bertempat di halaman Madrasah. Siswa siswi di MI NU Imaduddin ini juga diberi kesempatan untuk aktif sebagai pembawa acara, dipilihnya lima sampai enam siswa untuk ikut membaca mulai dari surat Ad Dhuha sampai Al Lahab dan Tahlil dalam kegiatan *Khotmil Qur'an* ini.¹¹

Upaya tersebut merupakan usaha untuk mewujudkan visi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ini yaitu menciptakan cendekiawan muslim yang mempunyai taqwa yang kuat. Dari kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa lulusan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus bukan hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan umum tetapi juga cerdas dalam bidang keagamaan serta siap untuk terjun langsung dalam kegiatan di lingkungan masyarakat.¹² Hal tersebut ternyata menjadi daya tarik

⁹ Sukatin Dan Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 11.

¹⁰ Hasil Observasi Awal Di Mi Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Tanggal 14 November 2022.

¹¹ Hasil Observasi Awal Di Mi Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Tanggal 14 November 2022.

¹² Hasil Observasi Awal Di Mi Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Tanggal 14 November 2022.

bagi masyarakat setempat untuk mendaftarkan putra putrinya sekolah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beserta hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa yang dilakukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada:

1. Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui program *Khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius melalui program *khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter religius siswa melalui program *khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius melalui program *khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konsep pembentukan karakter religius siswa melalui program *khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius melalui program *khotmil Qur’an* di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, yaitu memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam pembentukan karakter bagi pemerhati di

bidang pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembentukan karakter religius di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi sumber referensi bagi guru mengenai pembelajaran pembentukan karakter.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan sikap karakter religius.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman mengenai pembentukan karakter religi pada siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembentukan karakter religius pada siswa.

F. Sistematika Penelitian

Hasil riset ini disajikan ke dalam suatu dokumen yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan di dalamnya berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan deskripsi sistematis.

BAB II Kajian Teori di dalamnya membahas teori tentang karakter, karakter religius, dan *Khotmil Qur'an*.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan survey, lokasi survey, topic dan objek, teknik perolahan data, dan teknik analisa data survey

BAB IV Hasil dan pembahasan survei memberikan gambaran utama survey, deskripsi data survei, teknik perolehan data, dan analisis data

BAB V kesimpulan berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir daftar pustaka dan lampiran yang relevan serta berhubungan dengan penjelasan yang berada pada bagian utama.

Pada bagian ini terdiri dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

